

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia melakukan mobilitas dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya. Dalam melakukan mobilitasnya manusia membutuhkan kendaraan untuk mempermudah dan mengefisiensikan waktu dan tenaganya. Ada banyak jenis kendaraan yang telah dibuat dan digunakan hingga saat ini. Salah satu yang banyak digunakan hingga saat ini adalah mobil. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada tahun 2020 jumlah mobil penumpang menempati posisi kedua jumlah kendaraan terbanyak setelah sepeda motor dengan jumlah 15.803.933 unit. Jumlah ini meningkat sebanyak 6,5 persen dari 2018 yang berjumlah 14.838.106. Dengan jumlah dan pertumbuhan tersebut maka tidak heran jika Indonesia menjadi industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand.

Namun, jika berbicara tentang ukuran pasar, Indonesia masih lebih unggul dibanding Thailand, sepertiga dari penjualan tahunan wilayah ASEAN diambil alih oleh Indonesia. Hal ini membuat Indonesia tidak hanya menjadi tempat untuk memproduksi mobil kemudian diekspor, tetapi juga menjadi pasar domestik mobil terbesar di Asia Tenggara (Indonesia-Investments, 2017).

Fakta-fakta tersebut menggambarkan bahwa industri manufaktur mobil di Indonesia mengalami prospek pertumbuhan menjanjikan. Hal ini menarik perhatian pemerintah untuk memprioritaskan pengembangannya dan memasukkan ke program pemerintah “Peta Jalan Making Indonesia 4.0”. Program tersebut diharapkan dapat membawa industri otomotif nasional ke pasar regional ASEAN dan juga Global.

Walaupun perkembangan industri otomotif sangat menjanjikan kedepannya, namun lingkungan bisnis dan ekonomi global menjadi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan ekonomi global adalah shock perekonomian akibat pandemi COVID-19. Pada masa ini terjadi penurunan penjualan mobil secara masif akibat penurunan konsumsi masyarakat selama pandemi. Menanggapi kondisi ini, pemerintah memberikan insentif PPnBM agar masyarakat tertarik untuk membeli mobil sehingga dapat membangkitkan kinerja industri otomotif. Hidayah (2021) menyatakan pada penghujung 2021 kinerja industri otomotif mulai bangkit kembali. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan secara signifikan dengan penjualan Januari sampai September 2021 berjumlah 627.537 unit. Jumlah tersebut meningkat 68,7 persen dibanding tahun 2020.

Tantangan selanjutnya yaitu masalah lingkungan dan energi. Konsumsi bahan bakar dan hasil dari pembakaran dari mesin mobil menyebabkan munculnya kesadaran pada konsumen terhadap isu lingkungan dan juga energi. Pemerintah telah melakukan banyak cara untuk bisa mengatasi masalah ini seperti penetapan standar emisi produk otomotif dan juga pembuatan mobil *Low-Cost Green Car* (LCGC).

Isu lain terkait masalah lingkungan dan energi adalah munculnya mobil listrik yang diklaim lebih ramah lingkungan dengan tidak menghasilkan emisi. Mobil listrik tidak menggunakan bahan bakar fosil melainkan menggunakan listrik sebagai energi penggerakannya. Kehadiran mobil listrik ini tentu menjadi angin segar bagi industri otomotif untuk bisa menyelesaikan masalah lingkungan dan energi karena tidak perlu lagi menghawatirkan kelangkaan bahan bakar ataupun emisi karbon yang dihasilkan. Kehadiran mobil listrik ini juga berpotensi menjadikan Indonesia sebagai salah satu industri mobil listrik global terbesar di masa yang akan datang karena Indonesia menguasai sekitar 23 persen cadangan nikel dunia dan juga mempunyai sumber daya untuk menyusun baterai lithium yang merupakan sumber energi dan komponen termahal pada mobil listrik (Andika, 2021).

Namun demikian, potensi industri mobil listrik ini akan menjadi sebuah ancaman jika menghubungkannya dengan industri komponen otomotif. Industri komponen otomotif sangat erat kaitannya dengan industri manufaktur mobil. Seluruh komponen untuk bisa membuat mobil dikerjakan seluruhnya oleh perusahaan komponen otomotif. Mulai dari rangka, mesin, dan juga komponen-komponen pendukung pada mobil. Seperti perusahaan Astra Otoparts yang membuat komponen otomotif milik mobil dengan merek dagang Toyota, Daihatsu dan juga Honda. Atau perusahaan Garuda Metalindo yang memiliki produk berupa Mesin maupun rangka untuk mobil.

Namun, komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang dibuat khusus untuk mobil berbahan bakar. Untuk mobil listrik tentu saja komponen yang dibutuhkan akan sangat berbeda dari komponen pada mobil berbahan bakar.

Perbedaan utama yaitu pada sistem penggeraknya dan juga sumber tenaga untuk menggerakkan mobilnya. Mobil konvensional menggunakan bahan bakar sebagai sumber tenaganya sehingga terdapat tangki sebagai wadah untuk menyimpan bahan bakarnya. Sedangkan mobil listrik menggunakan listrik sebagai sumber tenaganya yang disimpan dalam baterai atau tempat penyimpanan energi, sehingga tidak perlu ada wadah untuk menyimpan bahan bakar (Hariantono, 2021).

Selain itu, mobil listrik juga tidak menggunakan mesin bersilinder seperti pada mobil konvensional untuk bisa menggerakkan rodanya, melainkan menggunakan motor listrik yang dialiri tenaga dari baterai jenis *lithium-ion*. Sehingga dengan perbedaan tersebut, mobil listrik memiliki 50 persen komponen yang berbeda dari mobil konvensional (Kuswaraharja, 2019). Dengan perbedaan yang signifikan ini akan menjadi ancaman kebangkrutan bagi industri komponen otomotif khususnya yang tergabung dalam Gabungan Industri Alat Mobil dan Motor (GIAMM) apabila tidak segera menyikapi permasalahan ini (Lestari, 2021).

Sehingga, untuk mencegah kebangkrutan tersebut perlu dilakukan prediksi kebangkrutan dan Analisa kinerja keuangan pada perusahaan komponen otomotif ini agar bisa sebagai pengingat perusahaan untuk mengarahkan pada penggantian komplikasi dan penghindaran biaya yang besar atas kegagalan perusahaan (Niresh & Pratheepan, 2015). Analisa Kinerja Keuangan bisa dilakukan dengan memanfaatkan rasio likuiditas, profitabilitas dan rasio solvabilitas. Nilai dari Rasio tersebut nantinya akan dibandingkan dengan dirinya sendiri untuk melihat perubahan dari masa lalu hingga sekarang atau dibandingkan dengan perusahaan lain yang serupa. Angka-angka dari rasio ini juga bisa digunakan lebih lanjut untuk

melakukan prediksi kebangkrutan dengan model Altman *Z-Score* yang memiliki tingkat ketepatan hingga 95 persen dalam memprediksi kebangkrutan (Altman, 1968).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan dari beberapa perusahaan komponen otomotif di Indonesia. Kemudian, hasil dari analisis akan disusun ke dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN KOMPONEN OTOMOTIF: MODEL ALTMAN *Z-SCORE*”.

1.2 Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan komponen otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur memakai rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tahun 2018-2020?
2. Bagaimana potensi kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan komponen otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur menggunakan model Altman *Z-Score* pada tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kinerja keuangan pada perusahaan komponen otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur memakai rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tahun 2018-2020

2. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan komponen otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diukur menggunakan model Altman *Z-Score* pada tahun 2018-2020

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, ruang lingkup yang menjadi permasalahan oleh penulis terbatas pada analisis kinerja keuangan memakai rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Serta memprediksi potensi kebangkrutan menggunakan model Altman *Z-Score* pada Astra Otoparts Tbk dan PT Garuda Metalindo Tbk pada periode tahun 2018-2020

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat secara teoritis maupun praktis diharapkan dapat diberikan dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, yang mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan juga dapat memprediksi potensi kebangkrutan dengan model Altman *Z-Score*. Selain manfaat teoritis bagi pembaca, Karya Tulis Tugas Akhir ini juga diinginkan dapat memberi manfaat teoritis bagi penulis sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama menempuh Pendidikan di Politeknik Keuangan Negara STAN.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Manfaat praktis bagi penelitian selanjutnya dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi rujukan buat seluruh pihak untuk berkontribusi dalam pengembangan teori dalam analisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan dengan model Altman *Z-Score*.

b. Bagi Analis

Manfaat praktis bagi penulis selanjutnya dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu para analis dalam melakukan analisis kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan dengan model Altman *Z-Score* sehingga membuat pekerjaan analis akan lebih efektif

c. Bagi Perusahaan Komponen Otomotif

Manfaat praktis bagi Perusahaan Komponen Otomotif dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan strategi perusahaan kedepannya dan dalam melakukan mitigasi resiko kebangkrutan yang mungkin akan terjadi kedepannya pada perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I memuat gambaran dan informasi umum terkait Karya Tulis Tugas Akhir ini yang mencakup latar belakang penulisan Karya Tulis Tugas Akhir, rumusan masalah atas permasalahan yang diteliti, tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir, ruang lingkup atas permasalahan yang ditulis, manfaat dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir, metode yang dipakai

dalam pengumpulan data, dan penjabaran terkait sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II akan membahas terkait landasan teori dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir yang meliputi teori tentang analisis kinerja keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas, bersama prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman *Z-Score*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada BAB III akan mengulas tentang metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diolah dengan metode kuantitatif deskriptif yang nantinya hasil tersebut akan menjadi pembahasan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan pada bab pertama.

BAB IV SIMPULAN

Pada BAB IV merupakan penutup yang mengandung jawaban dari hasil analisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan dengan model Altman *Z-Score* sebagaimana yang dipaparkan pada pembahasan.